

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah hak asasi setiap individu, tanpa memandang latar belakang atau keadaan. Setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak sebagai bagian dari usaha mencapai kehidupan yang lebih baik. Pendidikan tidak terlepas dari kehidupan manusia, bahkan sejak lahir hingga akhir hayat. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa pendidikan terus berperan dalam membentuk karakter dan kemampuan individu di sepanjang hidupnya. Pendidikan mencakup berbagai aspek, baik yang formal, nonformal, maupun informal, yang diperoleh dari orang tua, guru, serta lingkungan sosial (Merriam dan Bierema, 2014).

Dalam proses pendidikan, khususnya pembelajaran, seorang pendidik harus mampu merancang strategi yang efektif. Strategi ini memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai dengan cara yang efisien. Salah satu pendekatan penting yang harus dipahami pendidik adalah memahami metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pendekatan ini melibatkan teknik mengajar yang relevan, mulai dari pedagogi untuk anak-anak hingga andragogi untuk orang dewasa, serta heutagogi yang menekankan pembelajaran mandiri. Dengan memahami konsep-konsep ini, seorang pendidik dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Pendidikan merupakan hak dasar bagi setiap individu tanpa memandang latar belakang atau kondisi ekonomi. Peran pendidikan sangat penting dalam membentuk karakter dan kemampuan seseorang sepanjang hidupnya, baik melalui

jalur formal, nonformal, maupun informal. Bagi orang dewasa, pendidikan membutuhkan pendekatan khusus yang mempertimbangkan kematangan dan pengalaman hidup mereka. Malcolm Knowles memperkenalkan pendekatan andragogi, yang memberikan kerangka kerja yang tepat untuk mengakomodasi kebutuhan belajar orang dewasa, khususnya dalam hal membangun kemandirian dan motivasi belajar.

Dalam proses pendidikan, motivasi belajar menjadi salah satu aspek penting yang menentukan keberhasilan peserta didik. Motivasi belajar merujuk pada dorongan mental yang menggerakkan seseorang untuk mencari, memahami, dan menerapkan pengetahuan yang didapat. Tanpa motivasi yang cukup, proses pembelajaran tidak akan berjalan optimal. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu mendorong dan meningkatkan motivasi belajar, terutama bagi kelompok rentan seperti remaja yang sering menghadapi berbagai hambatan baik secara psikologis maupun sosial. Motivasi menjadi faktor kunci dalam proses belajar, baik bagi anak-anak maupun orang dewasa. Secara umum, motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang mengarahkan seseorang untuk belajar, mencari informasi, mengolah pengetahuan, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan. Pendidik memiliki peran penting dalam memperkuat motivasi belajar. Aspek yang mempengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar sangat tergantung pada bagaimana strategi rancangan pembelajaran, cara mengajar dan metode pembelajaran yang di gunakan dan diterapkan (Rahman dan Elshap, 2016).

Pendekatan andragogi yang diperkenalkan oleh Malcolm Knowles, menawarkan kerangka pembelajaran yang relevan bagi peserta didik yang sudah

matang secara psikologis dan mandiri. Walaupun awalnya dirancang untuk pendidikan orang dewasa, prinsip-prinsip andragogi, seperti pembelajaran mandiri, relevansi materi, dan keterlibatan aktif, dapat diadaptasi untuk mendukung kebutuhan belajar remaja. Dalam pendekatan ini, pendidik bertindak sebagai fasilitator yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar remaja dengan cara mendorong mereka untuk lebih aktif, mandiri, dan termotivasi secara internal (Knowles dan Swanson, 2015).

Hubungan antara motivasi belajar dan pendekatan andragogi dapat dijelaskan melalui pengaruh pendekatan andragogi dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung kebutuhan peserta didik. Dengan menggunakan metode andragogi, pendidik dapat membantu peserta didik memahami relevansi materi pembelajaran terhadap kehidupan mereka sehari-hari, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Selain itu, pendekatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar mereka. Studi (Rahman dan Elshap 2016) menyebutkan bahwa pendekatan andragogi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar, terutama pada peserta didik yang memerlukan pembelajaran berbasis pengalaman.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan andragogi diterapkan di Sekolah Perempuan Desa Tanjung Rejo. Warga belajar selalu dilibatkan dalam proses pembelajaran baik dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sekolah

Perempuan menjadi wadah pendidikan nonformal yang bertujuan meningkatkan kapasitas dan kualitas perempuan, meningkatkan motivasi serta keterampilan mereka khususnya ibu rumah tangga dan remaja perempuan. Pendidikan nonformal ini menasar individu yang seringkali tidak tersentuh oleh pendidikan formal, dengan fokus pada pemberdayaan dan peningkatan kualitas hidup.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, Desa Tanjung Rejo yang terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, didominasi oleh penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan. Wilayah ini juga menghadapi berbagai tantangan sosial dan ekonomi, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, yang turut menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses belajar remaja di desa tersebut dan tingginya angka pernikahan usia dini dan rendahnya motivasi belajar hal ini merupakan salah satu masalah yang signifikan. Banyak anak putus sekolah karena minimnya dukungan keluarga dan tantangan ekonomi. Oleh karena itu, intervensi berupa Sekolah Perempuan dirancang untuk memberikan pendidikan dan keterampilan yang relevan, seperti pengelolaan peluang usaha, keterampilan membina anak, serta pelatihan berwirausaha. Program ini bertujuan untuk memberdayakan perempuan agar dapat meningkatkan kualitas hidup keluarganya.

Namun, motivasi belajar yang rendah menjadi kendala utama yang perlu diatasi. Dalam hal ini, pendekatan andragogi diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar remaja perempuan, sehingga mereka memiliki dorongan kuat dari dalam diri untuk belajar dan mencapai tujuan pendidikan.

Penelitian ini ingin mengidentifikasi pengaruh implementasi pendekatan andragogi terhadap motivasi belajar para remaja. Dengan hasil yang diharapkan,

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemberdayaan perempuan dan peningkatan kualitas pendidikan di Desa Tanjung Rejo.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Implementasi Pendekatan Andragogi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Remaja Di Sekolah Perempuan Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan”**

1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian ini fokus pada pengaruh implementasi pendekatan andragogi dalam meningkatkan motivasi belajar remaja di Sekolah Perempuan Desa Tanjung Rejo.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana motivasi belajar warga belajar remaja di Sekolah Perempuan?
2. Bagaimana implementasi pendekatan andragogi di Sekolah Perempuan?
3. Bagaimana pengaruh implementasi pendekatan andragogi dalam upaya meningkatkan motivasi belajar remaja di Sekolah Perempuan Desa Tanjung Rejo?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis motivasi belajar remaja di Sekolah Perempuan

2. Untuk menganalisis implementasi pendekatan andragogi yang dilakukan oleh Sekolah Perempuan?
3. Untuk menganalisis pengaruh implementasi pendekatan andragogi dalam meningkatkan motivasi belajar remaja di Sekolah Perempuan Desa Tanjung Rejo.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

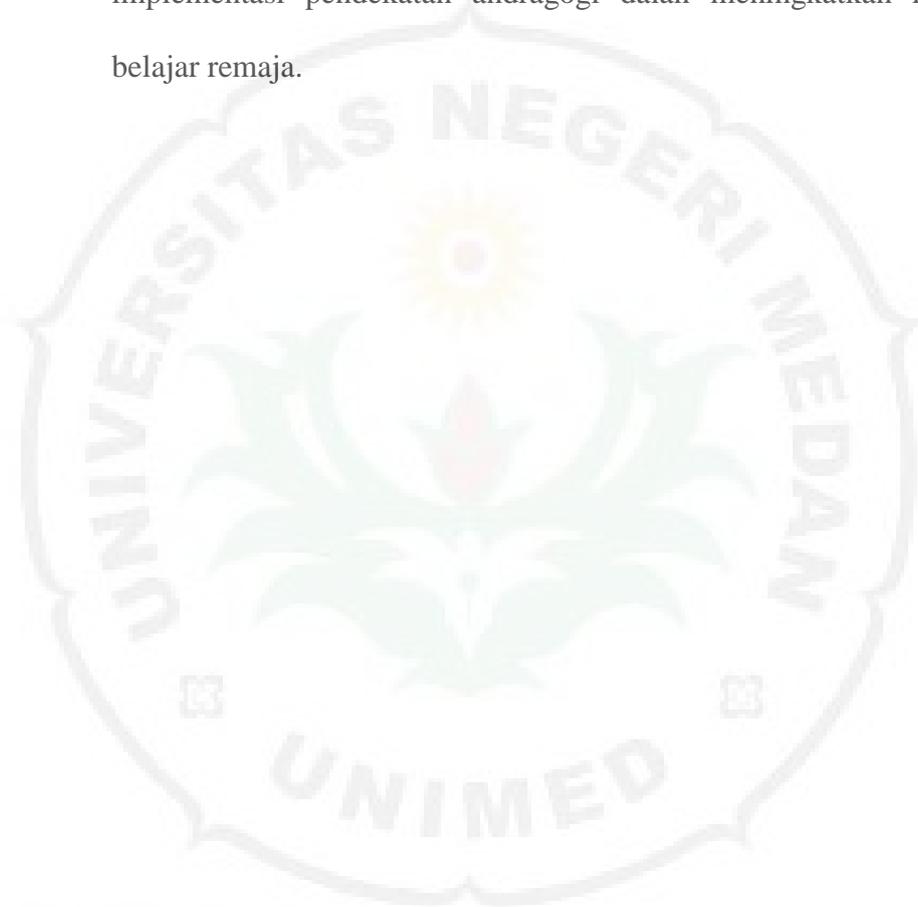
Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran, khususnya terkait efektivitas pendekatan andragogi dalam pendidikan remaja. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya kajian akademik yang membahas hubungan antara motivasi belajar dan metode pembelajaran berbasis andragogi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Warga Belajar : Dengan meningkatnya motivasi belajar, diharapkan warga belajar remaja perempuan di Desa Tanjung Rejo memiliki dorongan kuat dari dalam diri untuk belajar dan mencapai tujuan pendidikan.
- b. Bagi Tutor : Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan metode pembelajaran dengan menggunakan pendekatan andragogi sehingga dapat mempengaruhi motivasi belajar.
- c. Bagi Orang Tua: Melihat anak bersemangat dalam belajar setiap orang tua pasti merasa bangga, anak yang memiliki motivasi belajar

yang tinggi cenderung lebih mandiri dan bertanggung jawab terhadap pendidikan.

- d. Bagi Penelitian : Dapat mengetahui keefektifan pengaruh implementasi pendekatan andragogi dalam meningkatkan motivasi belajar remaja.



THE
Character Building
UNIVERSITY